

ARTIKEL PENELITIAN

Efektifitas Penggunaan Buku Bergambar dan Lagu untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia 4 – 6 Tahun

Retno Sugesti¹, Fazar Kumaladewi²

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610

Telp: (021) 78894045 Email: retnosugesti.stikim@gmail.com¹, fazarks@gmail.com²

Abstrak

Setiap orang tua mengharapkan memiliki kehadiran seorang anak sebagai generasi penerus keluarga dan bangsa yang dinantikan dalam setiap keluarga dalam memberikan kebahagiaan kepada orang tua. Tujuan pada penelitian ini mengetahui efektifitas penggunaan buku bergambar dalam bentuk cetak dan lagu cegah seksual dalam bentuk mp3 yang diberikan kepada anak dan didampingi orang tua untuk mencegah kekerasan seksual. Penelitian ini dilakukan karena terjadi peningkatan kekerasan pada anak di Kota Depok sebesar 28% pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment design* dengan bentuk *case control pretest-posttest design*. Intervensi dilakukan 3x dengan pemantauan pengetahuan anak selama 1 bulan. Total Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 anak didalam 2 kelompok yaitu: kelompok dengan perlakuan buku bergambar dan kelompok dengan perlakuan lagu cegah seksual *online (mp4)*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $-t$ hitung $< -t$ table ($-0,418 < 2,119$) artinya ada perbedaan efektifitas penggunaan buku bergambar dengan lagu cegah seksual pada anak. Kesimpulan dari penelitian ini penggunaan buku bergambar dan lagu cegah seksual memiliki efektifitas yang baik untuk mencegah kekerasan seksual pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi petugas kesehatan dalam mendampingi orang tua dalam memperkenalkan pendidikan seksual secara dini untuk mencegah kekerasan seksual dengan metode buku bergambar dan lagu.

Kata Kunci : Buku Bergambar; Lagu Anti Pelecehan Seksual (*mp4*); Kekerasan Seksual

Abstract

Every parent expects to have the presence of a child as the next generation of the family and nation that is awaited in every family in giving happiness to the parents. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using books printed pictures and prevent sex songs in mp3 format to children and accompanied by parents to prevent sexual violence. This research was conducted due to an increase in violence against children in Depok City by 28% in 2018. This study used a quasi-experimental design method with a case-control pretest-posttest design. Interventions were carried out 3 times by monitoring the child's knowledge for 1 month. The number of samples in this study was 20 children in 2 groups, namely: the group with picture book treatment and group treated to prevent sex online (mp4). Based on the results of the research, the value of -t count $< -t$ table ($-0.418 < 2.119$) this means that there is a difference in the effectiveness of using picture books and songs to prevent sex in children. The conclusion from the use of picture books and sexual prevention songs has good effectiveness in preventing sexual violence in children. The results of this study are expected to be the basis for health workers in assisting parents in introducing education to prevent sexual violence using the picture book and song method.

Keywords : Picture book; Anti Sexual Harassment Song (*mp4*); Sexual Violence

Pendahuluan

Setiap orang tua mengharapkan memiliki kehadiran seorang anak sebagai generasi penerus keluarga dan bangsa yang dinantikan dalam setiap keluarga dalam memberikan kebahagiaan kepada orang tua. Oleh sebab itu, tanggungjawab orang tua dan pendidik harus mengupayakan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai yang diharapkan orang tua. Data terakhir menunjukkan bahwa ada 218 kasus kekerasan seksual anak pada 2015. Sementara pada 2016, KPAI mencatat terdapat 120 kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak. Kemudian di 2017, tercatat sebanyak 116 kasus.¹ Berdasarkan data dari Media Indonesia Rabu, 06 Juni 2018. “Sebanyak 10 murid SDN Tugu 10 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok dilaporkan menjadi korban pelecehan seksual oleh gurunya sendiri. Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat 112 kasus pelanggaran terhadap anak dalam tempo lima bulan, Dari perhitungan sejak Januari hingga Mei 2018, di wilayah Jabodetabek, khususnya Depok menduduki peringkat empat sebagai kota dengan jumlah pelanggaran terhadap anak tertinggi. Kekerasan pada anak meningkat 28 Persen di Tahun 2018².

Pengalaman seorang anak pasca mengalami kekerasan seksual akan memiliki dampak yang berkepanjangan bukan hanya setelah kejadian, namun dampak akan muncul tidak langsung yang dialami anak-anak. Dampaknya akan muncul sampai beberapa tahun lamanya. Hal ini bergantung pada faktor pelaku kekerasan, jenis kekerasan, cara kekerasan dilakukan, keterbukaan korban, dan dukungan sosial yang diterima korban³. Kekerasan dapat terjadi ditempat yang paling aman bagi orang tua meninggalkan anak mereka, seperti : rumah dan sekolah. Pelakunya kekerasan bisa dilakukan oleh orang terdekat orang tua dan anak, seperti : orangtua, saudara maupun guru. Sering kali anak tidak menyadari tindakan-tindakan yang dilakukan itu termasuk pelecehan seksual ataupun bukan.

Weber and Smith, di dalam buku Meni Handayani⁴. Mengungkapkan dampak jangka panjang kekerasan seksual terhadap anak yaitu anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada masa anak-anak memiliki potensi

untuk menjadi pelaku kekerasan seksual di kemudian hari. Ketidakberdayaan korban saat menghadapi kekerasan seksual di masa anak-anak tanpa disadari digeneralisasi dalam persepsi mereka bahwa tindakan atau perilaku seksual bisa dilakukan kepada figur yang lemah atau tidak berdaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya dan Muhammad Qasim, bahwa terdapat pengaruh penerapan pendidikan seks terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak dan orang tua di SD Negeri 52 Welonge Kabupaten Soppeng.⁵ Oleh karenanya penting sekali peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks secara dini sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anak menjadi korban kekerasan seksual. Orang tua diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pendidikan seks usia dini pada anak khususnya mengenai batasan materi, cara penyampaian untuk anak mengenai pendidikan seks. Karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh karin, bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah yaitu : perilaku, pendidikan, pekerjaan, paparan informasi, akses informasi, pengetahuan⁶.

Hal tersebut juga di perkuat oleh Pasal 1 Ayat 1 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Peradilan anak, “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Sedangkan pengertian perlindungan anak menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁷

Menurut Richard J. Gelles didalam buku yang ditulis oleh Hurairah, A. Kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak (baik secara fisik maupun emosional).⁸ Menurut Lyness, didalam penelitian Ivo Noviana⁹. kekerasan seksual terhadap anak meliputi tindakan menyentuh

atau mencium organ seksual anak, tindakan seksual atau pemerkosaan terhadap anak, memperlihatkan media/benda porno, menunjukkan alat kelamin pada anak dan sebagainya. Kekerasan seksual merupakan jenis penganiayaan yang biasanya dibagi dua dalam kategori berdasar identitas pelaku yaitu: Familial Abuse, Extra Famili Abuse¹⁰.

Untuk itu perlu sekali diberikan pendidikan usia dini tentang pendidikan seksual yang perlu diperkenalkan oleh orang tua maupun tenaga kesehatan. Seperti yang disampaikan dalam penelitian Trijahjo Danny¹¹, parenting tentang pendidikan seks masuk kedalam parenting fisik, dimana agar seorang anak bertahan hidup dengan baik sesuai dengan kebutuhan dasar, seperti: makan, pakaian, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Parenting dianggap penting agar anak menjadi tahu tentang anggota tubuhnya yang harus dijaga, anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku bergambar merupakan buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku bergambar dapat dibuat dalam bentuk cetakan (*hardcopy*) atau dalam bentuk elektronik (*e- book*). Yang memiliki manfaat memberikan masukan bahasa kepada anak, memberikan masukan visual bagi anak, dan menstimulasi visual dan verbal anak. Media yang kedua adalah lagu, dimana lagu merupakan seni nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik. Lagu anak-anak adalah lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.¹²

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natalia, devi dan Liyanovitasi. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengenalan pendidikan seks dini melalui media cerita bergambar mengalami peningkatan.¹³ Diperkuat juga penelitian yang dilakukan oleh Imelda, Diana dan Dina Martha, 2020. Menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang kekerasan seksual cukup baik setelah diberikan edukasi melalui media video.¹⁴

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan buku bergambar dan lagu anti pelecehan seksual dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak- anak di D'palm Residence, Depok Tahun 2020. Pemantauan pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang dapat mempengaruhi sikap anak dalam pencegahan kekerasan seksual melalui observasi dengan menggunakan kuesioner.

Metode

Pada penelitian ini pelaksanaan penelitian sudah selesai dilakukan mulai dari pre test, pemberian buku bergambar dan lagu cegah seksual, serta pemberian post test. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment design* dengan bentuk *case control pretest- posttest design*. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua anak usia 4 – 6 tahun yang ada di RT 04 /RW 12 D'Palm Residence sebanyak 23 anak. maka sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. menurut sugiyono¹⁵, untuk penelitian eksperimen yang sederhana, maka jumlah anggota sampel masing – masing antara 10 sampai dengan 20. Sampel penelitian ini berjumlah 20 orang anak dengan 10 orang anak untuk kelompok dengan perlakuan Buku bergambar *cetak* dan 10 orang anak untuk kelompok dengan perlakuan Lagu cegah kekerasan seksual *online*.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling yaitu peneliti mengumpulkan data dari subjek yang ditemui, saat itu dan dalam jumlah secukupnya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4 – 6 tahun yang ada di RT 04/RW 12 Perumahan D'Palm Residence.^{16,17}

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri- ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat sebagai sampel.¹⁸ Pada saat dilakukan penelitian dengan kriteria Anak usia 4 – 6 tahun, tercatat warga di RT 04/RW12. D'Palm Residence, Depok, Orang tua bersedia anaknya menjadi responden.

Kriteria eksklusi adalah anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.¹⁸ Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Anak usia 4 – 6 tahun yang sakit, tidak tercatat sebagai warga di RT 04/RW 12.

D'Palm Residence, Depok, Orang tua tidak bersedia anaknya menjadi responden. Penelitian ini telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan oleh komisi etik penelitian kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia, Nomor: 1711/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VIII/2020.

Dalam penelitian ini dilakukan intervensi sebanyak 3x dengan pemantauan pengetahuan anak mengenai seksual selama 1 bulan. Pemantauan pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang dapat mempengaruhi sikap anak dalam pencegahan kekerasan seksual melalui observasi dengan menggunakan kuesioner. Tahapan pertama adalah pre test dimana anak usia 4 – 6 tahun yang masuk dalam kelompok buku bergambar dan kelompok lagu cegah kekerasan seksual mengisi kuesioner dibantu orang tua ataupun peneliti. Tahapan kedua adalah diberikan intervensi kelompok I diberikan buku bergambar yang diwarnai oleh anak usia 4 – 6 tahun dan kelompok II diberikan lagu cegah seksual secara online. Tahap ketiga adalah post test dimana anak usia 4 – 6 tahun baik kelompok I dan kelompok II mengisi kuesioner kembali dibantu orang tua ataupun peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menilai hasil pre test dan post test yang telah dilakukan oleh kedua kelompok perlakuan yang dibantu orang tua atau peneliti. Hasil dari perlakuan terhadap kedua kelompok tersebut menunjukkan terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Kuesioner berisi pertanyaan seputar hal yang dihindari dan tidak dihindari sebagai cegah kekerasan seksual. Pemantauan pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi mempengaruhi sikap anak dalam pencegahan kekerasan seksual melalui observasi menggunakan kuesioner. Penelitian yang dilakukan dapat mencegah kekerasan terhadap anak yang merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak (baik secara fisik maupun emosional). Analisa data pada penelitian inidengan menggunakan Uji T.

Uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini *content validitas* yaitu menggambarkan kesesuaian sebuah pengukuran dengan apa yang akan diukur¹⁶. Digunakan dengan menghitung korelasi antara

setiap skor butir instrument dengan skor total.¹¹ Dalam melakukan pengujian validitas digunakan alat ukur berupa program yaitu SPSS for windows 18, dan jika suatu alat ukur mempunyai kolerasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut valid.¹⁶ Uji validitas dalam penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 8 orang dan pada uji validitas ini terdapat 5, 7 dan 15 butir soal yang valid.

Uji reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsistensi atau tetap apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.¹⁷

Analisa dengan perbaikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur efektifitas penggunaan bukubergambar dan lagu cegah seksual untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga tidak ada perbaikan instrumen lagi. Pada penelitian ini pada saat pengumpulan data, langkah – langkah yang dilakukan beberapa tahap yaitu :

1. *Editing*; Data yang diperoleh dari hasil diperiksa kelengkapan dan kebenarannya.
2. *Coding*; Data yang sudah didapat diklasifikasikan dan diberi kode berupa angka untuk mempermudah proses selanjutnya.
3. *Entry Data*; *Entry Data* adalah kegiatan memasukan data yang diperoleh menggunakan fasilitas komputer dengan menggunakan program SPSSV:18. *Entry data* merupakan kelanjutan dari *coding*, dimana peneliti memasukan data yang sudah dikodekan tadi kedalam program komputer untuk dianalisis.
4. *Cleaning*; Tahap akhir adalah membersihkan dengan melihat kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam program, membandingkan dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan. Hal ini memastikan tidak ada data yang salah saat dilakukan analisis data.

Pengolahan data dengan analisis data, dilakukan dengan cara pengujian univariat dan bivariat, analisis dilakukan setiap variabel dari

hasil penelitian. Adapun tahap-tahap analisa data adalah sebagai berikut: (1) Analisis univariat/analisis deskriptif. Hasil dari analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden umur dan pendidikan selain itu berupa stastistik deskriptif dari efektivitas sebelum dan sesudah penggunaan buku bergambar dan lagu cegah seksual untuk mencegah kekerasan seksual pada anak menggambarkan data secara umum, juga nilai mean serta standar deviasi dari masing – masing observasi. (2) analisis bivariate pada penelitian ini menggunakan uji T. Dalam analisis ini pengujian statistik masing – masing metode menggunakan uji T-Paired atau (T test) dependen dan untuk menganalisa efektifitas penggunaan buku bergambar dan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Kelompok Penggunaan Buku Bergambar dan Lagu Cegah Seksual di RT 04/RW 12D’Palm Residence Tahun 2020

Kelompok	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Buku Bergambar		
Usia		
4 Tahun	3	30
5 Tahun	3	30
6 Tahun	4	40
Pendidikan		
TK A	3	30
TK B	3	30
SD	4	40
Lagu Cegah Seksual		
Usia		
4 Tahun	4	40
5 Tahun	5	50
6 Tahun	1	10
Pendidikan		
TK A	5	50
TK B	4	40
SD	1	10

Sumber: Data di olah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang tertera pada tabel 1 hasil analisis untuk variabel karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan diketahui mayoritas usia responden pada kelompok buku bergambar adalah 6 tahun sebanyak 4 (40%) responden dengan mayoritas pendidikan SD sebanyak 4 (40%) responden. Sedangkan pada karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan diketahui mayoritas usia responden pada kelompok lagu cegah seksual adalah 5 tahun sebanyak 5 (50%) responden

lagu cegah seksual.

Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RT 04/RW 12 Perumahan D’Palm Residence, Depok dibagi atas dua bagian yaitu, analisa univariat yaitu distribusi frekuensi Efektivitas penggunaan buku bergambar dan lagu cegah seksual untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun dan analisa bivariat yang digunakan adalah uji T-Paired atau (T test) dependen dan untuk menganalisa efektifitas. Distribusi frekuensi dianalisa untuk mengetahui persentase dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

dengan mayoritas pendidikan adalah TK A sebanyak 5 (50%) responden. Hasil analisis pada kelompok penggunaan buku bergambar didapatkan di rata-rata kelompok pre test 34,00, skor rata- rata kelompok post test 35,22. Dapat disimpulkan dengan melihat hasil rata – rata terjadi peningkatan, hal ini berarti penggunaan buku bergambar meningkatkan untuk mencegah kekerasan seksual pada responden. Sedangkan pada kelompok penggunaan lagu cegah seksual didapatkan di rata-rata kelompok pre test 32,78, skor rata-

Tabel 2. Pre Test dan Post Test Kelompok Penggunaan Buku Bergambar dan Lagu Cegah Seksual di RT 04/RW 12 D'Palm Residence Tahun 2020

Kelompok	Mean	Median	Min-Max	95%CI
Pretest Buku Bergambar	34,00	34,00	30-40	31,86-36,14
Posttest Buku Bergambar	35,22	35,00	32-40	33,51-36,93
PretestLagu	32,78	33,00	30-36	31,40-34,15
Posttest Lagu	35,56	36,00	34-37	34,88-36,23

Sumber: Data di olah SPSS, 2020

Tabel 3. Efektivitas pada Kelompok PenggunaanBuku Bergambar di RT 04/RW 12 D'Palm Residence Tahun 2020

Kelompok	Mean	Std. Deviation	Std. Error	P- value
Pre test Buku bergambar	34,00	2,784	0,928	0,000
Posttest Buku bergambar	35,22	2,224	0,741	
Pre test Lagu	32,78	1,787	0,596	0,009
Posttest Lagu	35,56	0,882	0,294	

Sumber: Data di olah SPSS, 2020

Tabel 4. Efektivitas Perbedaan Penggunaan Buku Bergambar dan Lagu Cegah Seksual di RT 04/RW 12 D'Palm Residence, Depok Tahun 2020

Kelompok	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95%CI		P- value
				Lower	Upper	
Pre test Buku bergambar						
Posttest Buku bergambar	-1.222	0.972	0.324	-1.969	-0.475	0,005
Pre test Lagu						
Posttest Lagu	-2.778	1.202	0.401	-3.702	-1.854	0,000

Sumber: Data di olah SPSS, 2020

Tabel 5. Uji Perbedaan Efektivitas Penggunaan Buku Bergambar dan Lagu Cegah Seksual di RT 04/RW 12 D'Palm Residence, Depok Tahun 2020

HasilTes	F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)	Mean	Std.Err or	95%CI	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,877	0,109	-0,418	16	0,681	-0,333	0,797	-2,024	1,357

Sumber: Data di olah SPSS, 2020

rata kelompok post test 35,56. Dapat disimpulkan dengan melihat hasil rata – rata terjadi peningkatan, hal ini berarti penggunaan lagu cegah seksual meningkatkan pengetahuan responden untuk mencegah kekerasan seksual. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok penggunaan buku bergambar dinilai t hitung $<$ nilai t tabel $-3.773 <$ dan nilai sig. 0,005 artinya ada dan efektivitas sebelum dan sesudah penggunaan buku bergambar. Nilai t hitung f berarti rata – rata sebelum penggunaan bergambar lebih rendah dari pada penggunaan buku bergambar. Dapat ulkan adanya efektivitas penggunaan bergambar untuk mencegah kekerasan seksual pada anak. Sedangkan pada kelompok penggunaan lagu cegah seksual diperoleh nilai t hitung $<$ nilai t tabel ($-6.934 <$ 1,894) dan nilai p -value 0,000 artinya ada perbedaan efektivitas sebelum dan sesudah penggunaan lagu cegah seksual. Nilai t hitung negatif berarti rata – rata sebelum penggunaan lagu cegah seksual lebih rendah dari pada sesudah penggunaan lagu cegah seksual. Dapat disimpulkan adanya efektivitas penggunaan buku bergambar untuk mencegah kekerasan seksual pada anak. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $-t$ hitung $<$ $-t$ table ($-0,418 <$ 2,119) artinya ada perbedaan efektivitas penggunaan buku bergambar dengan lagu cegah seksual. Nilai t hitung negatife berarti penggunaan buku bergambar lebih rendah efektivitasnya daripada penggunaan lagu cegah seksual.

Pembahasan

Efektivitas Penggunaan Buku Bergambar Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas usia responden pada kelompok penggunaan buku bergambar adalah 6 tahun sebanyak 4 (40%) responden. Dengan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah sekolah dasar sebanyak 4 responden (40%). Rata – rata kelompok penggunaan buku bergambar hasil pre test adalah 34,00 dan hasil rata – rata kelompok post test adalah 35,22. hal ini berarti penggunaan buku bergambar meningkatkan untuk mencegah kekerasan seksual pada responden.

Hasil uji statistik pada Penggunaan buku bergambar didapatkan p -value sebesar 0,000 (p -value $<$ 0,05), maka dapat disimpulkan penggunaan buku bergambar

meningkatkan pengetahuan responden, maka dapat disimpulkan Penggunaan buku bergambar terdapat efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan anak untuk mencegah kekerasan seksual. Dan diperoleh nilai t hitung $<$ nilai t tabel ($-3.773 <$ 1,894) dan nilai sig. 0,005 artinya ada perbedaan efektivitas sebelum dan sesudah penggunaan buku bergambar. Nilai t hitung negatif berarti rata – rata sebelum penggunaan buku bergambar lebih rendah dari pada sesudah penggunaan buku bergambar. Dapat disimpulkan adanya efektivitas penggunaan buku bergambar untuk mencegah kekerasan seksual pada anak. Sejalan dengan hasil penelitian Natalia dan Liyanovitasari¹³, didapatkan peningkatan rata – rata 6,99 dibandingkan sebelum diberikan pengenalan media rata – rata 4,82 dengan p -value 0,001. Hal ini diperkuat oleh Laura Backes¹⁹, Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar.

Buku bergambar dapat dibuat dalam bentuk cetakan (hardcopy) atau dalam bentuk elektrionik (e- book). Tiga manfaat buku bergambar yaitu : Memberikan masukan bahasa kepada anak- anak, Memberikan masukan visual bagi anak- anak, dan Menstimulasi kemampuan visual dan verbal pada anak. Menurut peneliti buku bergambar dapat dijadikan salah satu media yang digunakan untuk mengenalkan pendidikan seksual secara dini bagi anak usia 4 –6 tahun, karena buku bergambar dapat mempermudah proses pembelajaran secara visual dalam pemahaman isi dari penyampaian pesan di dalam buku bergambar.

Efektivitas Penggunaan Lagu cegah seksual Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas usia responden pada kelompok penggunaan lagu cegah seksual adalah 5 tahun sebanyak 5 (50%) responden. Dengan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah TK A 5 (50%) responden. Rata – rata kelompok lagu cegah seksual rata-rata kelompok pre test 32,78, skor rata-rata kelompok post test 35,56. Dapat disimpulkan dengan melihat hasil rata – rata terjadi peningkatan, hal ini berarti penggunaan lagu cegah seksual meningkatkan pengetahuan responden untuk mencegah kekerasan seksual.

Hasil uji statistik pada Penggunaan lagu cegah seksual didapatkan p-value sebesar 0,009 (p-value < 0,05), maka dapat disimpulkan penggunaan lagu cegah seksual meningkatkan pengetahuan responden, maka dapat disimpulkan Penggunaan lagu cegah seksual terdapat efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan anak untuk mencegah kekerasan seksual. Dan diperoleh nilai t hitung < nilai t tabel (-6.934 < 1,894) dan nilai sig. 0,000 artinya ada perbedaan efektivitas sebelum dan sesudah penggunaan lagu cegah seksual. Nilai t hitung negatif berarti rata – rata sebelum penggunaan lagu cegah seksual lebih rendah dari pada sesudah penggunaan lagu cegah seksual. Dapat disimpulkan adanya efektivitas penggunaan buku bergambar untuk mencegah kekerasan seksual pada anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriati²⁰, Pengetahuan dan keterampilan anak-anak setelah konseling berbasis media lagu meningkat sebesar 92%, anak-anak dapat menunjukkan bagian tubuh tertentu yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mempraktikkannya dengan menyanyikan lagu pencegahan kekerasan seksual menggunakan gerakan yang benar.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Imelda dan Dina¹⁴, hasil jawaban informan yang lugas tentang kekerasan seksual pada anak dan dapat memberikan contoh kekerasan seksual terhadap anak serta pengetahuan anakpun sudah cukup baik sehingga dapat disimpulkan penggunaan video yang digunakan sudah efektif. Hal ini diperkuat dengan teori Yuliani²¹, Pembelajaran anak usia dini menganut pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indera-indera tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, menemukan seperti apa diri mereka sendiri. Dengan bermain, anak-anak menemukan seperti apa diri mereka sendiri. Dengan bermain, anakanak menemukan dan mempelajari hal-hal atau keahlian baru dan belajar (learn) kapan harus menggunakan keahlian tersebut, serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya (need). Menurut peneliti penggunaan lagu untuk mencegah kekerasan seksual memiliki tingkat efektivitas yang baik karena melalui musik dan bernyanyi anak – anak akan mengikuti gerakannya dan

merangsang indera didalam tubuh anak untuk mengingat.

Perbedaan Efektivitas Penggunaan Buku Bergambar dan Lagu Cegah Seksual Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $-t$ hitung < $-t$ table (-0,418 < 2,119) artinya ada perbedaan efektivitas penggunaan buku bergambar dengan lagu cegah seksual. Nilai t hitung negatif berarti penggunaan buku bergambar lebih rendah efektivitasnya daripada penggunaan lagu cegah seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pratiwi¹², Hasil analisis didapatkan nilai efektivitas dari media yang digunakan adalah $p=1.000$ dimana $p>0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan bermakna antara media lagu dan buku cerita bergambar. Jadi, media lagu dan media buku cerita bergambar yang digunakan dikatakan efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan. Diperkuat dengan teori Yuliani²¹, Pembelajaran anak usia dini menganut pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indera-indera tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, menemukan seperti apa diri mereka sendiri. Dengan bermain, anak-anak menemukan seperti apa diri mereka sendiri. Dengan bermain, anakanak menemukan dan mempelajari hal-hal atau keahlian baru dan belajar (learn) kapan harus menggunakan keahlian tersebut, serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya (need).²¹ Menurut peneliti penggunaan buku bergambar ataupun lagu cegah kekerasan seksual memiliki tingkat efektivitas yang baik dalam menambah pengetahuan anak – anak usia 4 – 6 tahun untuk meningkatkan stimulus indera yang ada di tubuhnya serta dapat cepat menyerap penerimaan informasi yang diberikan.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Ada efektivitas penggunaan bukubergambar pada anak usia 4 – 6 tahun.
- (2) Ada efektivitas penggunaan lagu cegah seksual pada anak usia 4– 6 tahun.
- (3) Ada perbedaan efektivitas penggunaan buku bergambar dengan lagu cegah seksual.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi petugas kesehatan dan orang tua dalam memperkenalkan pendidikan seksual secara dini untuk mencegah kekerasan seksual dengan metode buku bergambar dan video. Disarankan perlu adanya penelitian lanjutan tentang metode mencegah kekerasan seksual diluar dari variable dalam penelitian ini yang diteliti baik menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

Daftar Pustaka

1. KPAI. Data perlindungan anak tahun 2011 - 2016. Jakarta:
<https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perindungan-anak-2011-2016>, 2017.
2. Indonesia, Media. Murid SDN di Depok diduga jadi korban pelecehan seksual guru bahasa inggris. Jakarta:
<https://mediaindonesia.co/megapolitan/164863/10-murid-sdn-di-depok-jadi-korban-pelecehan-seksual-guru-bahasa-inggris.html>, 2018.
3. Rini. "Dampak psikologis jangka panjang kekerasan seksual anak (Komparasi faktor: pelaku, tipe, cara, keterbukaan Dan dukungan sosial)." *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 2020: 156- 167.
4. Meni, Handayani. Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Balitbang, Kemdikbud, 2017.
5. Nurbaya. Sitti, Muhammad Qasim. "Penerapan pendidikan seks (underwear rules) terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak dan orang tua di SD Negeri Kabupaten Soppeng." *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 2018: 19 - 27.
6. Gandeswari. Karin, Besar Tirto Husodo, Zahroh Shaluhiah. "Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak prasekolah di Kota Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2020: 398 - 405.
7. Biro, Peraturan Perundang - undangan. "Undang - undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002." Undang - undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002. Oktober 22, 2002.
<http://www.ilo.org/dyn/natlex/docs/ELECTRONIC/63103/105541/F716543845/IDN63103IDN.pdf> (accessed April 12, 2021).
8. Hurairah, A. Kekerasan terhadap anak. Bandung: Nuansa Press, 2012.
9. Noviana, Ivo. "Kekerasan seksual terhadap anak: Dampak dan penanganannya." *Sosio Informa Vol. 01 No. 1*, 2015: 13 - 28.
10. Naherta, Meri. Modul Intervensi Pencegahan Seksual Terhadap Anak. Padang: Universitas Andalas, 2017.
11. Trijahjo, Danny Soesilo. "Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang." *Jurnal Peddidikan dan Kebudayaan*, 2021: 47 - 53.
12. Elshinta, Pratiwi. "Perbedaan Efektifitas Media Lagu dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun Di TK Bhayangkari Kota Padang Tahun 2015." *universitas andalas*, 2015.
13. Devi, Natalia Oktarini. Liyanovitasari. "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak." *Jurnal Kesehatan Perintis*, 2019.
14. Imelda, Diana. "Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Video Pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anak PAUD." *Jurnal Akademika Baiturrahin*, 2020.
15. Sugiyono, Prof.Dr. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, 2012.
16. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet, 2016.
17. Syahrur, Salim. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
18. Siyoto, Sandu. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
19. Backes, Laura. "Understanding Children's." In *Book Genres, 2 - 7*. Jakarta: Binus University, 2012.
20. Indriati, Andolita. "Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Gemassika*, 2019: Vol. 3 No 1 Mei 2019.
21. Nuraini, Yuliani. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi Revisi Ke VIII. Jakarta: PT. Indeks, 2013.